

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama sebagaimana tertuang dalam kebijakan nasional. Nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab dianggap sebagai fondasi penting dalam membentuk pribadi siswa yang unggul dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui berbagai program pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan ketertiban dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Menurut Tu'u, disiplin adalah kunci keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidup karena mampu membentuk kebiasaan positif¹. Sementara itu, tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik serta berani menanggung konsekuensi atas perbuatannya². Kedua nilai ini saling berkaitan dan menjadi indikator penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Dalam praktiknya, pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten. Budaya sekolah yang baik dapat membentuk kebiasaan positif siswa secara tidak langsung melalui proses internalisasi nilai³. Salah satu bentuk budaya sekolah yang efektif dalam membangun karakter religius sekaligus disiplin adalah kegiatan hafalan Al-Qur'an.

¹ Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

² Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

³ Lickona, T. (2012). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.

Hafalan Al-Qur'an (tahfidz) merupakan kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengingat ayat-ayat suci, tetapi juga melatih konsistensi, kesabaran, dan ketekunan siswa. Proses menghafal membutuhkan disiplin tinggi dalam mengatur waktu, mengulang hafalan, serta menjaga kualitas bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa pembiasaan dalam ibadah dapat membentuk karakter dan akhlak seseorang secara mendalam.

Budaya hafalan Al-Qur'an di sekolah dasar Islam, seperti di SDI Al Hadiriyah Jakarta, menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat potensial untuk pembentukan kebiasaan dan nilai moral⁴. Dengan demikian, penerapan budaya tahfidz di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Selain itu, kegiatan hafalan Al-Qur'an juga menanamkan nilai spiritual yang kuat pada siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suyadi, pendidikan berbasis Al-Qur'an mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional anak, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari mereka⁵. Siswa yang terbiasa menghafal Al-Qur'an cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, lebih patuh terhadap aturan, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan.

Namun demikian, dalam implementasinya, pembentukan karakter melalui budaya hafalan Al-Qur'an tidak selalu berjalan optimal. Terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya motivasi siswa, perbedaan kemampuan menghafal, serta kurangnya dukungan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari pihak sekolah dan guru dalam mengelola program tahfidz agar mampu memberikan dampak maksimal terhadap pembentukan karakter siswa.

⁴ Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill

⁵ Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

SDI Al Hadiriyah Jakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah menerapkan budaya hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum dan kegiatan rutin siswa. Program ini diharapkan tidak hanya menghasilkan siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan sekolah tersebut sebagai objek yang menarik untuk diteliti terkait efektivitas budaya tahfidz dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya hafalan Al-Qur'an memiliki potensi besar dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai pembentukan karakter melalui budaya tahfidz di SDI Al Hadiriyah Jakarta menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap perkembangan karakter siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini akan memberikan deskripsi rumusan masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program budaya hafalan Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDI Al-Hadiriyah Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan program budaya hafalan Al-Qur'an dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDI Al-Hadiriyah Jakarta?
3. Bagaimana dampak program budaya hafalan Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDI Al-Hadiriyah Jakarta?
4. Apa saja keberhasilan dan kelemahan program budaya hafalan Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDI Al-Hadiriyah Jakarta?

C Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan program budaya hafalan Al-Q'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDI Al-Hadiriyyah Jakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program budaya hafalan Al-Qur'an dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDI Al-Hadiriyyah Jakarta.
3. Menganalisis dampak program budaya hafalan Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDI Al-Hadiriyyah Jakarta.
4. Mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan program budaya hafalan Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDI Al-Hadiriyyah Jakarta.

D Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan bagi lembaga pendidikan Islam khususnya pada pelaksanaan pembiasaan menghafal Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SDI Al-Hadiriyyah Jakarta.

2. Kegunaan praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan reflektif, konstruktif, dan inovatif dalam mengembangkan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan.
- b. Memberikan pemahaman kepada pendidik bahwa kegiatan pembiasaan menghafal Al-Qur'an dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa dan dapat membentuk karakter yang baik.

- c. Manfaat bagi peneliti sendiri adalah untuk menambah pengalaman dan pengetahuan, salah satunya dapat mengetahui pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian mengenai "Program pembentukan karakter siswa melalui hafalan Al Qur'an" dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran Al Qur'an dapat memengaruhi perkembangan karakter, moral, dan nilai siswa. Selain itu, penelitian ini dapat membantu memahami dampak positif dari hafalan AlQur'an terhadap sikap, perilaku, serta nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari siswa.

E Definisi Operasional

Dalam penelitian memiliki kejelasan makna dan ruang lingkup yang lebih terarah, maka terdapat beberapa istilah dalam pokok judul dan rumusan masalah didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Budaya Hafalan Qur'an

Budaya hafalan Al-Qur'an adalah kebiasaan kolektif yang dibangun dan diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Budaya dalam konteks pendidikan dimaknai sebagai sistem nilai, kebiasaan, dan praktik yang menjadi ciri khas suatu lembaga pendidikan⁶.

Hafalan Al-Qur'an (tahfidz) merupakan aktivitas mengingat dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an secara kontinu melalui proses pengulangan (tikrar) dan pemeliharaan hafalan (muroja'ah)⁷. Dalam pendidikan Islam, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penguatan aspek kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak dan karakter peserta didik.

Secara operasional, budaya hafalan Al-Qur'an dalam penelitian ini mencakup kegiatan rutin seperti setor hafalan, muroja'ah harian, penetapan

⁶ Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2009). *Shaping School Culture*. San Francisco: Jossey-Bass.

⁷ Anshori. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press

target hafalan, pembimbingan oleh guru tahfidz, serta evaluasi berkala yang dilaksanakan secara konsisten sebagai bagian dari aktivitas sekolah sehari-hari.

2. Karakter Disiplin Siswa

Karakter disiplin siswa adalah sikap dan perilaku taat terhadap aturan, tata tertib, serta mampu mengatur diri dalam menjalankan kewajiban secara konsisten. Disiplin merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma dan keteraturan dalam bertindak⁸.

Menurut Lickona, disiplin merupakan bagian dari moral action yang terbentuk melalui kebiasaan dan latihan yang terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kepribadian individu⁹.

Secara operasional, karakter disiplin dalam penelitian ini ditunjukkan melalui indikator seperti ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan hafalan, konsistensi dalam menyeter hafalan, kepatuhan terhadap aturan program tahfidz, serta keteraturan dalam melakukan muroja'ah baik di sekolah maupun di rumah.

3. Karakter Tanggung Jawab Siswa

Karakter tanggung jawab siswa adalah kesadaran dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya dengan baik, serta kesiapan untuk menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Tanggung jawab merupakan nilai karakter yang berkaitan dengan komitmen dan kesungguhan dalam menjalankan amanah¹⁰.

Menurut Kemendiknas, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan Yang Maha Esa¹¹.

⁸ Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

⁹ Lickona, T. (2012). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.

¹⁰ Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

¹¹ Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta

Secara operasional, karakter tanggung jawab dalam penelitian ini ditunjukkan melalui kesungguhan siswa dalam menghafal, menyelesaikan target hafalan, menjaga hafalan yang telah diperoleh, serta kesadaran untuk memperbaiki kesalahan dalam bacaan atau hafalan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

4. Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa adalah proses penanaman nilai-nilai moral, sikap, dan kebiasaan positif melalui kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan berkelanjutan. Karakter tidak hanya mencakup aspek pengetahuan tentang nilai kebaikan, tetapi juga mencakup perasaan dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari¹².

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan amal saleh dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan peserta didik¹³.

Secara operasional, pembentukan karakter siswa dalam penelitian ini dilihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai disiplin dan tanggung jawab sebagai hasil keterlibatan mereka dalam budaya hafalan Al-Qur'an di sekolah.

5. Implementasi Budaya Hafalan Al-Qur'an

Implementasi budaya hafalan Al-Qur'an adalah proses pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan secara nyata di lingkungan sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Implementasi dalam pendidikan merujuk pada penerapan program atau kebijakan dalam praktik nyata untuk mencapai tujuan tertentu¹⁴.

Secara operasional, implementasi dalam penelitian ini mencakup perencanaan kegiatan hafalan, pelaksanaan kegiatan harian (setor dan muroja'ah), metode yang digunakan guru, pengawasan, serta evaluasi

¹² Lickona, T. (2012). *Educating for Character*. New York: Bantam Books

¹³ Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*.

¹⁴ Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

program dalam mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

F Penelitian Terdahulu

Dengan mengacu terhadap refrensi sumber penelitian sebagai acuan untuk perbandingan kepentingan penelitian ilmiah digunakan untuk penelusuran literatur yang ditemukan penulis yaitu sebagai berikut:

Nurhayadi dalam penelitiannya yang berjudul “*Evaluasi Pengaruh Hafalan Al-Qur’an terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*” yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Islam Modern, menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an tidak secara otomatis berdampak pada pembentukan karakter, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab¹⁵. Penelitian ini menekankan bahwa diperlukan proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an melalui pembiasaan sikap dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa agar karakter tersebut dapat terbentuk secara optimal.

Rahmawati dkk dalam artikel ilmiahnya yang berjudul “*Pengaruh Program Tahfidz terhadap Sikap dan Perilaku Siswa: Studi di Sekolah Dasar Islam*”, yang dimuat dalam Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, menyatakan bahwa program tahfidz memiliki hubungan positif terhadap pembentukan karakter siswa, termasuk disiplin dan tanggung jawab. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan apabila tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan budaya sekolah yang religius¹⁶. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya keteladanan guru dan pendekatan afektif dalam menguatkan karakter siswa.

Mukmin dkk dalam penelitiannya yang berjudul “*Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumulih*”, menyimpulkan bahwa program tahfidz mampu

¹⁵ Nurhayadi. (2020). Evaluasi pengaruh hafalan Al-Qur’an terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 3(1), 55–70.

¹⁶ Rahmawati, R., dkk. (2021). Pengaruh program tahfidz terhadap sikap dan perilaku siswa: Studi di sekolah dasar Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 89–102.

membentuk karakter religius yang tercermin dalam perilaku disiplin, seperti keteraturan dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan¹⁷. Proses pembelajaran tahfidz dilakukan melalui tahapan tartil, pengulangan (muroja'ah), serta evaluasi hafalan secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung melatih sikap tanggung jawab siswa terhadap tugasnya.

Fildza Malahati dalam penelitiannya yang berjudul *“Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan”*, menemukan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, dan program tahfidz berperan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Faktor pendukung utama adalah keteladanan guru, sedangkan faktor penghambat berasal dari lingkungan sosial siswa di luar sekolah yang kurang mendukung¹⁸.

Sulastini dan Zamili dalam penelitiannya tentang *“Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani”*, menunjukkan bahwa program tahfidz efektif dalam membentuk perilaku dan adab siswa, termasuk kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal ini dikarenakan karakter Qur'ani menekankan pentingnya adab sebelum ilmu, sehingga siswa terbiasa menjalankan aturan dengan penuh kesadaran.

Rizal dan Sahid dalam penelitiannya yang berjudul *“Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Ar-Rahim Palu”*, menyimpulkan bahwa metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk perubahan perilaku santri, termasuk dalam hal kedisiplinan beribadah dan tanggung jawab terhadap aktivitas keagamaan. Program pembiasaan seperti salat sunnah, dzikir, dan muroja'ah memberikan dampak positif terhadap karakter siswa.

Nurhayati dkk melalui jurnalnya yang berjudul *“Meningkatkan Karakter Islami Siswa melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan”*,

¹⁷ Mukmin, A., dkk. (2021). Membentuk karakter religius siswa melalui program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumulih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 101–115

¹⁸ Malahati, F. (2020). Pembentukan karakter peserta didik madrasah ibtidaiyah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 45–58.

menjelaskan bahwa pembentukan karakter Islami, termasuk disiplin dan tanggung jawab, dapat dilakukan melalui berbagai model seperti pembiasaan, motivasi (targib), peringatan (tarhib), dan keteladanan. Program tahfidz menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan¹⁹.

Ahmad Tajudin dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Guru Tahfizh Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V SDIT Al Hikmah Depok*”, menekankan bahwa guru memiliki peran penting sebagai teladan, pembimbing, dan motivator dalam membentuk karakter siswa. Karakter disiplin dan tanggung jawab terbentuk melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah dan program tahfidz yang dilaksanakan secara konsisten²⁰. Faktor pendukung utama adalah lingkungan sekolah yang religius dan keterlibatan orang tua.

Vinandita Putri dalam jurnal Basicedu melalui penelitian “*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar*”, menemukan bahwa program tahfidz berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan keikhlasan siswa. Kegiatan seperti muroja’ah, sholat dhuha, dan doa bersama menjadi sarana pembiasaan yang efektif dalam membentuk karakter tersebut²¹.

Sahrul dkk dalam artikelnya di Jurnal Pendidikan Tambusai yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafalan Al-Qur’an*”, menyatakan bahwa program hafalan Al-Qur’an efektif dalam membentuk karakter seperti istikamah, amanah, dan tanggung jawab. Pembentukan karakter terjadi secara bertahap melalui pembiasaan yang konsisten serta dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah²².

Penelitian empiris mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin dan tanggung

¹⁹ Nurhayati, S., dkk. (2021). Meningkatkan karakter Islami siswa melalui program tahfidz Al-Qur’an di lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 77–90.

²⁰ Tajudin, A. (2021). Peran guru tahfizh Al-Qur’an dalam membentuk karakter religius siswa kelas V SDIT Al Hikmah Depok. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 66–80.

²¹ Putri, V. (2022). Implementasi program tahfidz Al-Qur’an sebagai penguatan karakter Islami siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3456–3465

²² Sahrul, S., dkk. (2022). Pembentukan karakter religius melalui program hafalan Al-Qur’an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11234–11240

jawab sangat bergantung pada integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Peran aktif guru dalam memberikan keteladanan serta konsistensi program sekolah menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku positif siswa. Namun, kurangnya keterlibatan orang tua menjadi salah satu kendala dalam optimalisasi pembentukan karakter.

Penelitian lain menekankan bahwa usia sekolah dasar merupakan masa emas (*golden age*) dalam pembentukan karakter. Program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin mampu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan hafalan yang konsisten. Siswa yang mengikuti program tahfidz cenderung memiliki perilaku lebih teratur, tekun, dan bertanggung jawab dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program tersebut.

Selain itu, terdapat penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, di antaranya keterlibatan guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya motivasi siswa, minimnya pengawasan di luar sekolah, serta pengaruh lingkungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui budaya hafalan Al-Qur'an memerlukan sinergi antara berbagai pihak.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Judul Penelitian	Penulis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Evaluasi Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar	Nurhayadi (2023)	Sama-sama mengkaji pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap karakter siswa	Penelitian ini menekankan internalisasi nilai, sedangkan penelitian penulis fokus pada disiplin dan tanggung jawab melalui budaya hafalan

2	Pengaruh Program Tahfidz terhadap Sikap dan Perilaku Siswa: Studi di Sekolah Dasar Islam	Rahmawati dkk (2021)	Sama-sama dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar Islam	Penelitian ini membahas sikap dan perilaku secara umum, sedangkan penelitian penulis spesifik pada karakter disiplin dan tanggung jawab
3	Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Hijriyah	Mukmin dkk (2023)	Sama-sama mengkaji tahfidz sebagai sarana pembentukan karakter	Fokus penelitian tersebut pada karakter religius, sedangkan penelitian ini fokus pada disiplin dan tanggung jawab
4	Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan	Fildza Malahati (2023)	Sama-sama menggunakan pembiasaan kegiatan keagamaan termasuk hafalan Al-Qur'an	Penelitian tersebut mencakup berbagai kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian ini terfokus pada budaya hafalan Al-Qur'an
5	Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani	Sulastini & Zamili (2019)	Sama-sama membahas efektivitas program tahfidz dalam pembentukan karakter	Fokus pada karakter Qur'ani secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada disiplin dan tanggung jawab
6	Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri	Rizal & Sahid (2023)	Sama-sama menggunakan metode pembiasaan	Penelitian tersebut fokus pada kecerdasan spiritual di rumah tahfidz, sedangkan penelitian ini di sekolah dasar dan

				fokus pada karakter disiplin dan tanggung jawab
7	Meningkatkan Karakter Islami Siswa melalui Program Tahfidz Qur'an	Nurhayati dkk (2022)	Sama-sama membahas program tahfidz dalam pembentukan karakter	Penelitian tersebut membahas karakter Islami secara umum, sedangkan penelitian ini spesifik pada disiplin dan tanggung jawab
8	Peran Guru Tahfizh Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa	Ahmad Tajudin (2020)	Sama-sama membahas pembentukan karakter melalui tahfidz	Penelitian tersebut fokus pada peran guru, sedangkan penelitian ini fokus pada budaya hafalan sebagai sistem sekolah
9	Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa SD	Vinandita Putri (2022)	Sama-sama membahas tahfidz sebagai pembentuk karakter	Penelitian tersebut menekankan karakter Islami umum, sedangkan penelitian ini spesifik pada disiplin dan tanggung jawab
10	Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafalan Al-Qur'an	Sahrul dkk (2022)	Sama-sama membahas program hafalan Al-Qur'an	Penelitian tersebut menekankan karakter religius, sedangkan penelitian ini fokus pada disiplin dan tanggung jawab
11	Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	Sari dkk (2023)	Sama-sama membahas pendidikan karakter di SD	Penelitian tersebut bersifat umum, sedangkan penelitian ini spesifik melalui

				budaya hafalan Al-Qur'an
12	Peran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	Ferdian (2021)	Sama-sama membahas tahfidz dan pembentukan karakter	Subjek penelitian anak usia dini, sedangkan penelitian ini siswa sekolah dasar
13	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa	Putri dkk (2022)	Sama-sama membahas faktor pembentukan karakter	Penelitian tersebut fokus pada faktor, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi budaya hafalan

G Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini, pemaparan dan pembahasan materi disusun secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan agar memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang menguraikan pentingnya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui budaya hafalan Al-Qur'an, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisi landasan teoritis yang mendukung penelitian, meliputi: (1) konsep pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, (2) budaya hafalan Al-Qur'an (tahfidz) dalam pendidikan, (3) peran pembiasaan dalam pendidikan karakter, serta (4) faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter melalui budaya hafalan Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Analisis Hasil Penelitian, berisi penyajian data serta analisis hasil penelitian yang meliputi: (1) budaya hafalan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDI Al-Hadiriyyah Jakarta, (2) pelaksanaan budaya hafalan Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, serta (3) hasil pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui budaya hafalan Al-Qur'an.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang ditujukan bagi pihak sekolah, peneliti selanjutnya, dan pihak terkait dalam pengembangan program pembentukan karakter melalui budaya hafalan Al-Qur'an.

